

ABSTRAK

TINJAUAN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DALAM MENGOPERASIKAN BILANGAN PADA PENYELESAIAN SOAL-SOAL PERKALIAN BILANGAN BULAT BENTUK ALJABAR PADA KELAS VII SMP AL-HIJRAH AMBON

Wa Ode Sartini, Sarfa Wassahua, Ainun Diana Lating, Mahasiswa dan Dosen Pendidikan Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ambon
081322125462, E-mail: Sarfawasahua@yahoo.com.

Salah satu hal yang mendorong manusia untuk belajar adalah adanya sifat kreatif dalam dirinya dan keinginan untuk maju. Ia tidak pernah merasa takut pada kesalahan dan kegagalan akan mendorongnya pada pencapaian prestasi yang memuaskan. Orang yang kreatif mempunyai kemampuan untuk melahirkan banyak alternatif, ide, solusi, kecepatan dan kemudahan dalam melahirkan sebuah karya. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa SMP Al-Hijrah Ambon dalam mengoperasikan bilangan pada penyelesaian soal-soal perkalian bilangan bulat bentuk aljabar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa SMP Al-Hijrah Ambon dalam mengoperasikan bilangan pada penyelesaian soal-soal perkalian bilangan bulat bentuk aljabar. Dengan subjek penelitian 1 orang, sedangkan sumber data, antara lain orang tua subjek, guru matematika SMP Al-Hijrah Ambon dan teman dekat subjek. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan tahap-tahap berdasarkan pendapat Milles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif dalam mengoperasikan bilangan pada penyelesaian soal-soal perkalian bilangan bulat bentuk aljabar, serta dapat dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini ialah siswa putri yang bernama SN (bukan nama sebenarnya). SN mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Dalam menyelesaikan soal latihan, SN menyelesaikan soal dengan cara yang berbeda dari apa yang telah diajarkan oleh peneliti. SN juga merupakan siswa yang aktif di dalam kelas serta mempunyai kecepatan dalam menyerap materi yang diajarkan, serta selalu berusaha untuk mengarahkan siswa yang lain yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian ini adalah SN, memiliki kecakapan, fleksibilitas, orignalitas, serta kecakapan memberikan nilai tambah. Sehingga dapat dikatakan bahwa SN mempunyai kemampuan berpikir yang kreatif dalam mengoperasikan bilangan pada penyelesaian soal-soal perkalian bilangan bulat bentuk aljabar.

Kata kunci : Kemampuan Berpikir Kreatif, Bilangan Bulat Bentuk Aljabar.

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam semua

aspek kehidupan manusia termasuk juga aspek pendidikan. Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas, dengan begitu perkembangan yang ada dapat dikuasai, dimanfaatkan semaksimal mungkin dan dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi diharapkan mampu berkompetensi secara global, sehingga diperlukan keterampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pendidikan matematika. Hal ini sangat dimungkinkan karena matematika memiliki struktur dengan keterkaitan yang kuat dan jelas satu dengan yang lainnya serta berpola pikir yang bersifat deduktif dan konsisten¹.

Matematika merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Wajibnya mata pelajaran matematika seiring dengan tuntutan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia. Hal ini terbukti bahwa dari setiap perubahan kurikulum secara nasional, matematika tetap mendapat perhatian, baik isinya termasuk materi maupun pengalokasian waktu².

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia. Matematika juga merupakan fondasi dan pembantu bagi ilmu pengetahuan yang lain, atau matematika itu bukan pengetahuan yang berdiri sendiri tetapi keberadaannya untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan ekonomi, sosial dan alam³.

¹ Kurnia Awalia, *Pengembangan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pokok Bahasan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), hlm. 1.

² Nurfia Mahulette, *Studi Tentang Kemampuan Siswa Mengoperasikan Bilangan Bulat* (Ambon: Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2007), hlm. 1.

³ Dewi Nuharini, *Matematika Konsep Dan Aplikasinya 1* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1.

Untuk memperoleh wawasan pengetahuan tentang matematika, sangat diperlukan pemikiran yang logis dan rasional. Hal ini relevan dengan pendapat Brunner bahwa belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan kepada konsep-konsep dan struktur-struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan⁴.

Dalam GBPP SMP mata pelajaran matematika dijelaskan bahwa dalam pengajaran hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep bahasan atau sub pokok bahasan dengan tingkat berfikir peserta didik⁵.

Dengan demikian tujuan umum pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah memberi tekanan pada penataan nalar, pembentukan sikap peserta didik, penguasaan bahan ajar, serta memberi tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika. Sejalan dengan itu dalam kurikulum berbasis kompetensi, dijelaskan bahwa tujuan khusus pembelajaran matematika pada SLTP adalah agar peserta didik mampu menggunakan operasi hitung bilangan (termasuk perkalian bilangan bulat bentuk aljabar)⁶. Hal ini menuntut kecermatan guru dalam memahami dan mengembangkan konsep baru, karena konsep baru yang dibangun tetap mengacu pada konsep lama sebagai dasar pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Selain itu juga, tujuan pembelajaran matematika diantaranya untuk mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan pemikiran orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi atau dugaan, serta mencoba-coba⁷. Aspek kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah yang harus dikembangkan ini menunjukkan bahwa kemampuan

⁴ Erman Suherman, *Strategi Belajar Matematika* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), hlm. 170.

⁵ Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar, Garis-Garis Program Pengajaran Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Mata Pelajaran Matematika* (Jakarta: Depdiknas, 1993), hlm. 1.

⁶ Depdiknas, *Kurikulum Matematika Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 9.

⁷ Depdiknas, *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama; Mata Pelajaran Matematika* (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 6.

pemecahan masalah dan kreativitas sangat penting sebagai bekal bagi peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya⁸.

Matematika memiliki materi yang tersusun secara sistematis yang sangat berhubungan sebagai satu struktur dan membentuk satu sistem sehingga apabila ingin membahas satu materi pokok bahasan maka terlebih dahulu menguasai konsep materi lain yang merupakan hubungan terkuat dengan materi berikutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat hudoyo, bahwa dalam mempelajari matematika bila konsep A dan konsep B mendasari konsep C, maka konsep C tidak mungkin dipelajari terlebih dahulu. Demikian pula konsep D baru dapat dipelajari bila konsep C sudah dipelajari. Demikian seterusnya⁹.

Dalam mempelajari matematika kita tidak terlepas dari yang namanya bilangan bulat. Karena bilangan bulat merupakan himpunan dari semua bilangan cacah dan semua lawan bilangan asli.

Bilangan bulat merupakan bagian dari matematika yang di ajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk mengoperasikan bilangan bulat pada perkalian bentuk aljabar, maka seorang peserta didik harus memahami konsep dasar bilangan bulat pada perkalian bilangan bulat bentuk aljabar. Kemampuan menguasai dan memahami bilangan bulat bentuk penjumlahan, pengurangan dan perkalian merupakan dasar yang paling utama. Selain itu juga, dalam mengoperasikan bilangan bilangan bulat sangat diperlukan ketelitian dan kreativitas.

Berdasarkan wawancara singkat dengan salah satu guru matematika SMP Al-Hijrah Ambon yaitu Ibu Asni dan Ibu Ona, yang telah mengamati perilaku dan sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik di SMP Al-Hijrah Ambon yang memiliki kemampuan yang kreatif¹⁰. Hal ini dapat dilihat dari keberanian peserta didik

⁸ Eko Purwantoro, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas II-C SMP Negeri 22 Semarang* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2005), hlm. 1.

⁹ Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), hlm. 93.

¹⁰ Wawancara dengan Asni Kaimudin dan Jainab Payapo, S.Pd. Guru Mapel Matematika dan Fisika. Senin, 6 Juni 2011. Ambon.

dalam mencoba cara-cara baru atau alternatif baru dalam menyelesaikan soal. Hal ini juga relevan dengan pendapat Yusuf Abu Al-hajjaj bahwa salah satu ciri orang yang kreatif ialah suka mencoba hal-hal baru, atau bisa juga dikatakan menghasilkan ide-ide baru yang keluar dari ide-ide umum dengan syarat ide-ide tersebut bermanfaat¹¹. Karena itulah sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik SMP Al-Hijrah Ambon dalam mengoperasikan bilangan pada penyelesaian soal-soal perkalian bilangan bulat bentuk aljabar.

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Sesuai dengan karakteristik dan tujuan dalam penulisan ini maka tipe atau jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan objektif dalam suatu deskriptif situasi¹².

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah SMP Al-Hijrah Ambon.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, mulai dari tanggal 19 agustus 2011 sampai dengan 19 september 2011.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas penelitian, yaitu kualitas instrumen. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Bahkan hasil yang diharapkan, itu

¹¹ Yusuf Abu al-Hajjaj, *30 Kiat Meledakkan Kreativitas Anda; Kreatif Atau Mati* (Surakarta: Al-Jadid, 2010), hlm. 161.

¹² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11

semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.¹³

2. Tes

Dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal perkalian bilangan bulat bentuk aljabar.

Sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu soal-soal tersebut divalidasi oleh Dosen pembimbing dan guru mata pelajaran kemudian dilakukan revisi. Hal ini dimaksud untuk memenuhi kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran dan pembobotan soal.

D. Sumber Data dan Subjek Penelitian

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Orang tua, Guru matematika, dan Teman sejawat atau teman dekat subjek. Sedangkan subjek penelitian sebanyak 1 orang (SN).

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ini dilakukan pada awal penelitian yaitu pada hari jum'at, 19 agustus 2011 di kelas VII dengan maksud peneliti dapat melihat langsung proses belajar mengajar khususnya pokok bahasan bilangan bulat.

2. Tes

Metode tes berupa evaluasi digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal perkalian bilangan bulat bentuk aljabar.

Sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu soal-soal tersebut divalidasi oleh dosen pembimbing dan guru mata pelajaran kemudian dilakukan revisi.

¹³Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 1988), hlm. 55-56

3. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan dua cara yaitu :

1. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif¹⁴, untuk menghitung skor akhir yang diperoleh peserta didik maka rumus yang digunakan adalah :

$$Skor\ akhir = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ total} \times 100$$

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat penguasaan peserta didik. Sebaran nilai penguasaan materi tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sehingga dapat menggambarkan kedudukan suatu nilai dari keseluruhan peserta didik sesuai pedoman penilaian yang digunakan. Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP), sebagai berikut :

Tabel.1. Kualifikasi Pencapaian PAP

Interval Nilai		Keterangan
Angka	Huruf	
80 – 100	A	Baik Sekali
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
40 – 55	D	Kurang
0 – 39	E	Gagal

¹⁴ S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Edisi Revisi, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 235.

2. Dengan menggunakan tahap-tahap berdasarkan pendapat Milles dan Huberman yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang diperoleh dari reduksi data sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah suatu proses yang didasarkan pada data yang diperoleh dari reduksi data dan penyajian data¹⁵.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna untuk memperoleh data yang absah atau sesuai, maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, serta wawancara atau diskusi yaitu wawancara atau diskusi dengan guru mata pelajaran matematika, orang tua peserta didik serta berdiskusi dengan teman sejawat peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tes yang telah diperiksa maka diambil satu lembar hasil kerja peserta didik dari 48 pengikut tes yang dianggap mempunyai kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, yakni subjek SN.

1. Subjek SN

- Hasil pekerjaan soal nomor 1
$$4(x + 5) = 4(x) + 4(5)$$
$$= 4x + 20$$

¹⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 17.

Dari hasil pekerjaan dapat diketahui bahwa SN telah mampu melakukan operasi perkalian dengan benar.

- Hasil pekerjaan soal nomor 2

$$\begin{aligned}(x + 2)(x - 2) &= (x + 2)(x - 2) \\ &= x(x) + 2(x) + x(-2) + 2(-2) \\ &= x^{1+1} + 2x + (-2x) + (-4) \\ &= x^2 + 2x - 2x - 4 \\ &= x + 0 - 4 \\ &= x - 4\end{aligned}$$

Jadi, hasil perkalian dari $(x + 2)(x - 2)$ adalah $(x - 4)$.

(jawaban soal no 3, lihat lampiran).

Dari jawaban dapat diketahui bahwa dalam menyelesaikan soal, SN tidak terpaku pada satu cara saja, SN memiliki kemampuan melahirkan ide atau alternatif baru, serta cepat mencari solusi dalam menyelesaikan soal, SN juga mampu menambah penjelasan – penjelasan dalam menyelesaikan soal. Ini berarti bahwa subjek memiliki kecakapan, fleksibilitas, kecakapan memberikan nilai tambah dan kecakapan terhadap masalah.

- Hasil pekerjaan soal nomor 4

Diketahui : 1 minggu = 7 hari

Seekor kambing dalam 1 hari menghabiskan $(x + 2)$ kg ransum makanan

$$\begin{aligned}\text{Makanan yang dihabiskan selama 7 hari} &= 7(x + 2) \text{ kg} \\ &= (7(x) + 7(2)) \text{ kg} \\ &= (7x + 14) \text{ kg}\end{aligned}$$

Seekor sapi dalam 1 hari menghabiskan $(2x - 1)$ kg ransum makanan.

$$\begin{aligned}\text{Makanan yang dihabiskan selama 7 hari} &= 7(2x - 1) \text{ kg} \\ &= (7(2x) + 7(-1)) \text{ kg} \\ &= (14x + (-7)) \text{ kg} \\ &= (14x - 7) \text{ kg}\end{aligned}$$

Jumlah ransum makanan yang dihabiskan yang dihabiskan oleh seekor kambing dan seekor sapi dalam waktu 1 minggu ialah :

Makanan yang dihabiskan kambing selama 7 hari + Makanan yang dihabiskan sapi selama 7 hari

$$\begin{aligned}
 &= (7x + 14) \text{ kg} + (14x - 7) \text{ kg} \\
 &= (7x + 14 + 14x - 7) \text{ kg} \\
 &= (7x + 14x + 14 - 7) \text{ kg} \\
 &= (21x + 7) \text{ kg}
 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah ransum makanan untuk seekor kambing dan seekor sapi selama 1 minggu adalah $(21x + 7)$ kg ransum makanan.

(jawaban soal no 5, lihat lampiran).

Dari hasil pekerjaan telah diketahui bahwa dalam menyelesaikan soal, SN tidak terpaku pada satu cara saja, SN memiliki kemampuan melahirkan ide baru dan cepat mencari solusi dalam menyelesaikan soal, SN juga mampu menambah penjelasan – penjelasan dalam menyelesaikan soal. Ini berarti bahwa subjek memiliki kecakapan, fleksibilitas, kecakapan memberikan nilai tambah dan kecakapan terhadap masalah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kemampuan berpikir kreatif subjek dalam menyelesaikan soal, diberikan petikan wawancara sebagai berikut :

P :Coba lihat hasil pekerjaan kamu !

SN :(Lihat) memperhatikan.

P :Coba perhatikan pekerjaan kamu pada jawaban nomor 2 dan 3. Kamu Mengerjakan soal dengan cara yang berbeda dari yang saya ajarkan ya ?

SN : Iya Bu !

P : Kenapa ?

SN : Karena saya merasa bahwa cara seperti ini jauh lebih gampang dan cepat dipahami.

P : Kok bisa ?cara yang saya ajarkan juga kan gampang ?

SN : Tapi, Menurut saya cara seperti ini yang lebih gampang Bu !

P : Kenapa kamu bisa mengatakan bahwa cara seperti ini yang lebih gampang?

SN : Karena cara seperti ini menggunakan tanda panah, jadi saya bisa mengerjakan soal dengan terarah dan tidak keliru.

P : Dari mana kamu bisa mengetahui cara penyelesaian soal dengan cara seperti ini ?

SN : Kalau di rumah saya sering belajar mengerjakan contoh soal yang ada dalam buku paket saya. Setelah itu saya mencoba mengerjakan contoh

soal itu dengan cara yang berbeda dan kemudian saya cocokkan jawaban saya dengan jawaban yang ada di buku. Jika jawaban saya sama dengan jawaban yang ada dalam buku, berarti jawaban saya benar.

P : Kamu tidak takut kalau nanti cara kamu itu salah ?

SN : Tidak Bu.

P : Kenapa?

SN : Kan tidak ada yang tidak mungkin Bu, kalau kita mau berusaha. Yang penting kan cara mengoperasikan bilangannya benar dan hasil akhirnya juga benar.

P :Tapi kalau jawaban kamu salah kan, berarti nilai kamu juga jadi berkurang.

SN : Tidak apa-apa, yang penting saya sudah berusaha dan saya juga jadi tau bahwa cara saya itu benar atau salah.

P : Sekarang coba kamu perhatikan jawaban kamu untuk soal nomor 4. Di situ banyak sekali kalimat-kalimat yang kamu tulis. Kenapa tidak langsung melakukan operasi perkalian saja ?

SN : Supaya saya bisa mengerjakan soal dengan terarah dan jawaban saya bisa lebih jelas.

SN, lahir pada tanggal 14 Januari 2000 di Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat, merupakan anak pertama dari pasangan suami istri AT dan RS. SN mulai memasuki jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak pada tahun 2004 di TK Ahlilal 2 Ambon dan lulus pada tahun 2006, pada tahun yang sama SN melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar Negeri 32 Ambon dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun yang sama SN melanjutkan pendidikan ke SMP Al-Hijrah Ambon hingga sekarang.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran atau proses belajar mengajar di kelas, SN merupakan satu-satunya peserta didik yang terlambat masuk kelas. Menyikapi hal tersebut, peneliti berinisiatif untuk mengulangi kembali penjelasannya secara singkat terkait dengan materi yang diajarkan. Setelah peneliti memberikan soal latihan dan tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik, SN berhasil memperoleh nilai tertinggi diantara peserta didik-peserta didik lainnya. Selain itu juga, SN mengerjakan soal dengan cara yang berbeda dari apa yang telah diajarkan oleh peneliti, namun jawabannya tersebut adalah benar. Karena kemampuannya dalam melahirkan ide/cara/alternatif baru dalam menyelesaikan soal itulah sehingga bisa dikatakan bahwa SN adalah peserta didik yang kreatif,

terutama dalam mengoperasikan bilangan pada penyelesaian soal-soal perkalian bilangan bulat bentuk aljabar. Hal ini relevan dengan pendapat Yusuf Abu Al-Hajjaj bahwa salah satu ciri orang yang kreatif ialah suka mencoba hal-hal baru, atau bisa juga dikatakan menghasilkan ide-ide baru yang keluar dari ide-ide umum dengan syarat ide-ide tersebut bermanfaat¹⁶.

Pada saat pelaksanaan tes, SN lagi-lagi meraih nilai tertinggi diantara peserta didik yang lain. Pada saat menyelesaikan soal-soal evaluasi, SN terlihat tenang, santai dan penuh percaya diri dalam mengerjakan soal-soal evaluasi hingga tuntas.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan SN, diperoleh informasi bahwa SN memiliki kemampuan melahirkan ide atau alternatif baru dalam menyelesaikan soal. Hal ini juga berarti bahwa SN tidak terpaku pada satu pola pikir tertentu, SN juga tidak pernah takut salah dalam mengerjakan soal meskipun caranya berbeda dengan cara yang diajarkan. Artinya SN selalu percaya diri dengan cara-caranya dalam menyelesaikan soal

Guna mendapatkan informasi secara mendetail mengenai SN, peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi matematika, teman dekat SN, Orang Tua SN.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi matematika, diperoleh informasi bahwa SN merupakan peserta didik yang senang mencoba cara-cara baru dalam menyelesaikan soal yang diberikan. SN juga merupakan peserta didik yang aktif di dalam kelas, serta mempunyai kecepatan dalam menyerap materi yang di ajarkan, dan jika Ia mengalami kesulitan maka Ia tidak akan segan-segan untuk bertanya. SN juga dikenal sebagai pribadi yang santun, baik dengan sesama teman ataupun dengan para dewan guru di sekolah.

Menurut pemaparan dari teman dekat SN yang bernama SF, bahwa SN merupakan teman yang cerdas dan menyenangkan. SN juga memiliki kelebihan dalam matematika terutama dalam masalah perhitungan, baik dalam penjumlahan,

¹⁶ Yusuf Abu al-Hajjaj, *30 Kiat Meledakkan Kreativitas Anda; Kreatif Atau Mati* (Surakarta: Al-Jadid, 2010), hlm. 161.

pengurangan, perkalian maupun pembagian. Selain itu, SN juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, dan selalu memotivasi teman untuk tetap berusaha dan tidak gampang menyerah. Terutama dalam masalah penyelesaian soal-soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Yusuf Abu Al-Hajjaj bahwa orang yang kreatif memiliki keistimewaan dalam kemampuannya memimpin orang lain, memiliki sifat amanah, berani dan sopan. Selain itu juga, orang yang kreatif mempunyai keberanian untuk selalu bertanya¹⁷. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa SN adalah orang yang kreatif.

Dalam kesehariannya, SN juga sama seperti anak-anak yang lain yang seumuran dengannya, yang terkadang butuh waktu untuk bermain dengan teman-temannya. Namun cara bermain yang dilakukan oleh SN dapat dikatakan cukup unik, Ia sengaja berkumpul dengan teman-temannya yang kebetulan berbeda sekolah dengannya untuk membahas materi yang mereka dapatkan di sekolah mereka masing-masing. Mereka juga selalu membahas pekerjaan rumah (PR) secara bersama-sama. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa SN lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar.

Kecintaan SN terhadap matematika sudah mulai terlihat ketika Ia masih duduk dibangku TK. Ketika itu, SN suka sekali menghitung benda apa saja yang Ia lihat di sekelilingnya, mulai dari pohon, meja, kursi, hingga buah tomat belanja'an ibunya pun tak luput dari hitungannya. Pada saat duduk dibangku SD, kemampuan SN dalam bidang matematika makin nampak, hingga pada akhirnya SN meminta kepada kedua orang tuanya agar menyewa jasa guru privat matematika untuknya. Selain itu juga, SN mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler lainnya seperti belajar mengaji dan kursus bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik SMP Al-Hijrah Ambon yang dalam hal ini diwakili oleh seorang pesertra didik putri yang bernama SN, dalam

¹⁷ Ibid., hlm. 142.

mengoperasikan bilangan pada penyelesaian soal-soal perkalian bilangan bulat bentuk aljabar, peserta didik tersebut memiliki kecakapan, fleksibilitas, orignalitas, serta kecakapan memberikan nilai tambah. Sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut mempunyai kemampuan berpikir yang kreatif dalam mengoperasikan bilangan pada penyelesaian soal-soal perkalian bilangan bulat bentuk aljabar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-hajjaj, Yusuf Abu. 2010. *30 Kiat Meledakkan Kreativitas Anda; Kreatif Atau Mati*. Surakarta: Al-Jadid.
- Arikunto, S. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Awalia, Kurnia. 2009. *Pengembangan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pokok Bahasan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Depdiknas. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar, Garis Besar Program Pengajaran Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Matematika Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama; Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Hassoubah, Zaleha Ishab. 2008. *Mengasah Pikiran Kreatif Dan Kritis*. Bandung: Nuansa.
- Hudoyo, Herman. 1979. *Pengembangan Kurikulum Matematika Dan Pelaksanaannya Di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mahulette, Nurfia. 2007. *Studi Tentang Kemampuan Siswa Mengoperasikan Bilangan Bulat*. Ambon: Institut Agama Islam Negeri Ambon.
- Miles. M. B. dan Huberman. A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif ;Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI – Press).
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Edisi Revis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuharini, Dewi. 2008. *Matematika Konsep Dan Aplikasinya 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan; Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto, Eko. 2005. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas II-C SMP Negeri 22 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ressefendi. 1997. *Dasar-Dasar Matematika Modern Dan Komputer Untuk Guru*. Bandung: Tarsito, 1997.
- Suherman, Erman. 1993. *Strategi Belajar Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.